

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis pendekatan

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong, metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud tahu kenyataan perihal apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, serta menggunakan cara deskripsi pada bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks [22]. Tujuan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif untuk dapat memahami kondisi subjek penelitian dan dapat mengarah pada deskripsi secara nyata atau alami. Alasan penelitian memilih penelitian menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengetahui dan menjelaskan suatu masalah pada subjek penelitian secara terperinci dengan menggunakan cara pengumpulan data secara terperinci pula.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan berupa kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka[22]. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar peneliti bisa mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan secara khusus serta mendalam.

3.1.2 Objek dan subjek penelitian

Objek penelitian merupakan topik problem yang dikaji dalam penelitian. Menurut Supranto bahwa tujuan penelitian yaitu gabungan elemen yang berupa orang, suatu kelompok perkumpulan atau benda yang akan diteliti[23]. Penjelasan ini diperkuat lagi oleh Anto Dayan yang mengatakan bahwa objek penelitian meyakini suatu kasus yang akan diteliti sehingga memperoleh informasi yang lebih tersusun dan

valid[23].Objek dalam penelitian ini adalah curug yang berada di kawasan Baturraden.

Menurut Moloeng memaparkan bahwa subjek penelitian ialah informan dapat digunakan buat menyampaikan fakta dalam keadaan dan kondisi latar belakang penelitian[22]. Informan atau narasumber pada penelitian ini adalah Bapak Syech Udin selaku staf pariwisata Banyumas Purwokerto. Alasan peneliti memilih beliau untuk dijadikan sebagai informasi penelitian, ialah karena beliau merupakan pegawai pada bagian pariwisata di Banyumas. Sehingga akan sangat berpengaruh terhadap valid nya informasi yang beliau berikan.

3.1.3 Informan penelitian

Informan merupakan seseorang yang akan menyampaikan informasi terkait masalah pertanyaan yang kita sampaikan. Informan sangat membantu dalam pengumpulan data ketika penelitian. Data tersebut berupa pernyataan informasi maupun data-data yang dapat membantu penelitian untuk memahami permasalahan penelitian[22]. Subjek pada penelitian ini adalah pengunjung wisata Baturraden dan masyarakat yang berada di Baturraden. Pemilahan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan objek penelitian agar didapatkan secara mendalam dan membantu perancangan buku katalog fotografi curug Baturraden.

3.1.4 Sumber data dan jenis data

Data primer berasal dari keterangan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wadah analisis wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian [22]. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Syech Udin sebagai staf Pariwisata Banyumas. Dalam data primer berasal dari penelitian meliputi statik data

pengunjung di Baturraden. Penelitian mengumpulkan data primer untuk mendapatkan informasi mengenai curug Baturraden.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung berhadapan dengan narasumber. Data sekunder didapatkan dari sumber bacaan serta berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat kabar, dokumen-dokumen resmi, hasil survei, dan sebagainya [22]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur buku, majalah, jurnal, laporan DIPORABUDPAR terkait mendapatkan informasi dan data yang valid dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam perancangan buku fotografi katalog wisata curug Baturraden.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

3.1.5.1 Observasi

Observasi merupakan susunan yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi, dan mencatat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian[24]. Tjetjep Rohendi Rohidi mengemukakan bahwa ada tiga jenis observasi yaitu, observasi biasa, observasi terkendali, dan observasi terlibat. Observasi biasa dan terlibat memiliki pengertian yang sama yaitu dalam menggunakan metode ini tidak perlu terlibat dalam hubungan emosi dan pelaku yang menjadi sasarannya yang menjadi perbedaan para pelaku yang diamati akan dipilih. Sedangkan observasi terlibat adalah observasi yang menuntun keterlibatan pribadi pada global sosial yang dipilih buat penelitian [24]. Keterlibatan pada peneliti memberikan peluang yang sangat baik buat melihat, mendengar, dan mengalami realitas sebagaimana yang dilakukan serta dirasakan sang pelaku masyarakat dan kebudayaan setempat.

Peneliti menggunakan observasi terlibat, karena peneliti mendatangi setiap curug untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Observasi yang akan dilakukan terhadap objek pariwisata alam curug di Baturraden.

3.1.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan bentuk metode yang digunakan untuk mendapatkan petunjuk tentang kejadian yang diperoleh peneliti dan tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun peneliti tidak di perbolehkan hadir di tempat kejadian itu [24]. Terdapat tiga jenis wawancara menurut Rohidi yaitu wawancara formal adalah dalam penelitian membukakan topik pertanyaan dan wawancara, wawancara etnografis adalah wawancara dalam bidang seni dan pendidikan seni terletak pada fokus keseniannya melalui perspektif subjek yang diteliti da melalui pertemuan atau kontak langsung, sedangkan wawancara tokoh adalah subjek tokoh yang dipilih untuk wawancara berbasis keahlian mereka dalam bidang yang diteliti [24]. Peneliti menggunakan wawancara tokoh yang dilakukan kepada pihak terkait, yaitu Dinas Pariwisata Banyumas, wisatawan, dan warga sekitar objek wisata yang akan diteliti.

3.1.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang telah dilakukan melalui foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Pengertian dokumentasi menurut pendapat dari Sugiono yang mengemukakan bahwa dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu di mana dokumen tersebut dapat berbentuk foto, tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang[25]. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto observasi dari setiap curug yang ada di Baturraden untuk memperkuat analisis penelitian secara visual yang berkaitan dengan media promosi melalui buku katalog curug Baturraden.

3.1.5.4 Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari berbagai laporan-laporan yang ada dengan masalah yang dipecahkan. Studi pustaka didapatkan dari internet, buku-buku ataupun

penelitian terdahulu. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas [26]. Studi pustaka yang penulis gunakan disini adalah buku, majalah, jurnal, laporan DINPORABUDPAR terkait untuk mendapatkan informasi dan data yang valid sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam perancangan media promosi efektif wisata alam curug Baturraden.

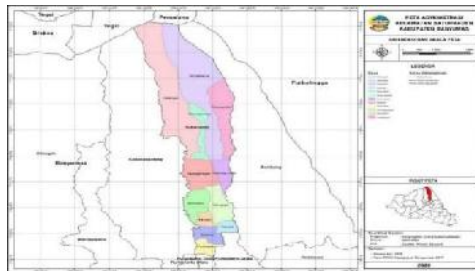
3.1.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses pengelolaan data yang didapat untuk memperoleh informasi yang nantinya berguna untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Metode analisis data pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan SWOT. Menurut Sarwo Dan Lubis SWOT digunakan untuk menilai ulang (revaluasi) suatu hal yang telah ada dan telah diputuskan sebelumnya dengan tujuan meminumkan resiko yang mungkin timbul [5]. Penulis menggunakan analisis SWOT dikarenakan ingin mengatur strategi terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari curug Baturraden. Metode analisis data yang digunakan untuk menemukan target audienc dalam perancangan untuk permasalahan yang diangkat.

3.2 Identifikasi Data

Nama wisata	: Baturraden
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Desa/kelurahan	: 12

3.2.1 Profil



Gambar 3. 1 Peta Baturraden

Sumber: <https://neededthing.blogspot.com/2020/08/peta-administrasi-Kecamatan-baturraden.html>

Baturraden memiliki beberapa versi tentang asal usul terjadinya. Pada versi yang terdapat di DINPORA, legenda mengisahkan tentang cerita cinta antara seorang Bangsawan (Raden) yang jatuh cinta terhadap pembantunya (Batur). Pada Ratusan tahun silam konon terdapat sebuah Kadipaten “KUTALIMAN” yang terletak 10 km disebelah barat Baturraden. Adipatinya mempunyai beberapa anak perempuan dan seorang “gamel” (pembantu yang menjaga kuda) yang bernama suta. Salah satu anak perempuannya jatuh cinta dengan gamel. Cinta mereka dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Sehingga suta dimasukkan penjara bawah tanah, kesalahan karena berani melamar putri sang adipati. Di dalam penjara ternyata suta tidak diberi makan atau minum, bahan ruangan penjara itu digenangi air setinggi pinggang suta. Akibatnya suta terserang penyakit demam. mendengar itu kabar keadaan suta yang semacam itu, sang putri bertekad membebaskan suta. Dia membebaskan Suta dan membawa ke suatu tempat. Di situ Sang Putri telah menunggu dengan seekor kuda. Sang Putri pergi bersama Suta dengan menunggang kuda tersebut. Dalam perjalanan, keduanya menyamar sebagai orang Desa, sehingga tidak dikenali orang lagi. Setelah melakukan perjalanan cukup jauh, sampailah keduanya di tepi sebuah sungai. Mereka beristirahat sejenak. Putri merawat Suta yang masih sakit. Berkat kesabaran dan perawatan Sang Putri, Suta akhirnya sembuh. Mereka kemudian menikah dan hidup

menetap di tempat tersebut. Tempat itu kemudian disebut Baturraden. Batur artinya pembantu, raden artinya keturunan bangsawan. Baturraden sampai sekarang menjadi tempat wisata yang menarik. Terletak di kaki Gunung Slamet di daerah Purwokerto, Jawa Tengah.

Pada saat tahun 2018 wisata di Baturraden mengalami penurunan kunjungan wisata dan juga grafik naik dan turun. Yang disebabkan pada tahun 2020 Baturraden mengalami kenaikan pengunjung, pada saat covid-19 ada beberapa faktor sapinya pengunjung wisata yaitu pandemic covid-19 yang terus mengalami penambahan kasus positif, sehingga banyak wilayah yang memberlakukan aturan rapid antigen untuk para pendatang. Sementara untuk wisata dari lokal daerah setempat, faktor cuaca hujan yang cukup tinggi membuat pariwisataawan enggak mengunjungi objek-objek wisata. Sebagaimana diketahui pada tahun 2020 Banyumas kerap turun hujan lebat, bahkan disertai angin kencang yang beberapa kali menimbulkan banjir dan longsor. Sedangkan faktor ketiga yaitu status kabupaten Banyumas yang baru saja keluar dari zona merah penyebaran covid-19, hal ini berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisata.

Cerita sejarah dan juga data diatas berasal dari DINPORA Banyumas menurut pak Syech udin Baturraden memiliki dua versi yang dimiliki dokumentasi cerita oleh DINPORA.



Tabel 3. 1 Grafik Data Pengunjung
Sumber: Data olahan penulis

Dari data tersebut data pengunjung Baturraden pada tahun 2020-2021. Data ini mengacu pada DINPORA walaupun jumlah curug sebenarnya tidak seluruhnya terdaftar. Data curug yang telah terdaftar hanya Curug Telu, Curug Jenggala dan Curug Bayan.

Di bawah ini adalah profil curug yang berada di kawasan Baturraden terdapat sekitar sepuluh curug yang berada di kawasan Baturraden yaitu:

1. Curug Telu



Gambar 3. 2 Curug Telu
Sumber: Dokumentasi penulis, 2022

Curug Telu berlokasi di Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden. Awal masuk gerbang pertama Baturraden, mengambil jalur belok kanan lalu mengikuti petunjuk jalan. Lokasi curug ini bisa menggunakan kendaraan pribadi, motor atau mobil. Walaupun jalannya menanjak dan menikung tetapi jalannya sudah diaspal. Curug Telu ini dikelola oleh masyarakat Desa Karangsalam, untuk menikmati keindahan Curug Telu ini, pengunjung dikenakan tiket masuk sebesar Rp.7.000,00 dengan jam operasional pukul 07.00-17.30 W.I.B.

Layanan yang ditawarkan untuk objek wisata ini adalah bermain air baik di bawah air terjun maupun sekitar air terjun dan terdapat warung untuk menyeduh kopi sambil menikmati keindahan Curug Telu. Selain itu, terdapat pula parkir motor, mobil dan toilet untuk pengunjung.

Curug Telu ini memiliki ketinggian 35 m dan menjadi salah satu daya tarik wisata diakhir tahun 90-an. Curug Telu pun terdapat dua curug lainnya seperti curug seledang bidadari dan curug pete. Berdasarkan cerita Pak Aliwijaya sebagai pengelola Curug Telu ini diambil dari pria yang sedang bertapa di curug tersebut yang bernama tirta untuk membuka pintu dunia lain agar mendapatkan kekuatan supernatural dari dunia tersebut. Curug Telu dalam arti bahasa jawa artinya tiga, terdapat aliran tiga aliran sungai yaitu sungai pekes, sungai buntu dan sungai tri salesi hingga menjadi satu aliran dan mengalir di Curug Telu tersebut hingga terbentuklah nama Curug Telu dari tiga aliran sungai tersebut.

2. Curug Bayan



Gambar 3. 3 Curug Bayan
Sumber: Dokumentasi penulis,2022

Curug Bayan terletak di Desa Kalipagu Ketengaer II, Kec.Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Ketinggian curug Bayan mencapai 7 meter, berada di aliran kali banjaran yang aliran airnya tidak begitu besar, terutama jika tidak berada di tengah musim hujan.

Akses untuk ke curug Bayan bisa menggunakan kendaraan pribadi dan memiliki akses parkir mobil, motor dan bus fasilitas di curug Bayan sudah lengkap terdapat villa untuk menginap dan kolam air dibawa curug. Curug Bayan sangat cocok untuk membawa liburan sekeluarga. Untuk biaya tiket masuk curug Bayan ini Rp. 10.000,00/ orang adapun tarif menginap villa untuk 1 kamar seharga Rp.450.000,00 per-malam.

3. Curug Jenggala



Gambar 3. 4 Curug Jenggala
Sumber: Dokumentasi penulis,2022

Curug Jenggala berada dilokasi dusun Kalipagu, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah yang terletak di dua bukit, yaitu bukit Cipokol dan bukit Ciangin. Jalan menuju curug Jenggala bisa digunakan motor dan mobil tetapi lebih baik menggunakan motor agar lebih leluasa. Jarak tempuh dari alun-alun Banyumas ke curug Jenggala sekitar 1 jam 30 menit. Setelah itu para pengunjung berjalan menyusuri loket dan menikmati keindahan alam di sekitarnya. Harga tiket masuk untuk menuju curug Jenggala ini Rp.10.000,00/ orang curug Jenggala ini buka setiap hari dan buka selama 24 jam di area tersebut, terdapat area camping. Fasilitas di curug jenggala sudah sangat memadai toilet, jalur trekking yang tertata baik, taman, gazebo, dan kantin atau warung.

Sejarah curug Jenggala menurut Pak Purnomo selaku sebagai RW Desa tersebut nama curug jenggal ini melewati proses spiritual sehingga menerima petunjuk dari para leluhur diberi nama Jenggala. Arti Jenggala ini yaitu seorang kesatria pilihan yang dipanggil dengan nama jenggal yang melakukan aktifitas bertapa pada curug tersebut. Adapun cerita sisi lain curug jenggala, penamaan curug jenggala ini bernama curug tempuan yang berada di tempat pertemuan dua sungai yang mengalirkan tiga air terjun. Akan tetap dari musyawarah warga setempat berubah menjadi curug jenggala karena merujuk pada nama juru kunci hutan disekitar curug jenggala. Menurut mitos yang diceritakan oleh salah satu pedagang di curug jenggala tersebut ada sebuah kerajaan ghaib, dimana dahulu ada supuluribu prajurit dari kerajaan tersebut berkunjung ke rumah juru kunci curug jenggala tersebut yang sudah tewas kemudian juru kunci tersebut dibawa ke curug jenggala dan hidup kembali.

4. Curug Orak-Arik



Gambar 3. 5 Curug Orak-Arik
Sumber: Dokumentasi penulis,2022

Curug orak-arik berlokasi Jl. Dusun II, Kemutug Kidul, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Untuk menuju tempat ini, patokan dari gerbang wisata mandala. Sebelum gerbang ini belok kanan menuju arah ke Curug Telu, sebelum pertigaan gerbang Desa Karangsaleh atau menuju sumbang, patokan yang paling menonjol untuk menuju curug ini terdapat banner besar berfoto curug tersebut. Harga tiket untuk masuk curug ini Rp.5.000,00 terdapat fasilitas parkir mobil dan motor, terdapat juga toilet, gazebo di area curug nya dan warung sebelum berjalan menuju curug ini. Perjalanan mencapai curug ini kita berjalan sekitar 10 menit untuk mencapainya jalannya masih tanah disekeliling keindahan alam dari perjalanan ini kita juga bisa sebagai olahraga untuk mencapai curug ini.

Sejarah curug orak-arik menurut masyarakat setempat sebagai tempat persembunyian warga Desa dari penjajahan belanda. Karna terdapat gua kecil dari curug ini sebagai tempat persembunyian warga Desa. Curug ini terbuka pada tahun 2016 sehingga berjalannya tahun warga setempat mengelolanya untuk menjadi tempat wisata.

5. Curug Tirta Sela



Gambar 3. 6 Curug Tirta Sela
Sumber: Dokumentasi penulis,2022

Lokasi curug tirta sela Jl. D Jalan Wana Wisata Baturraden Curug Tirta Sela, Dusun II, Kemitug Lor, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa. Curug ini berada di dalam wana wisata Baturraden harga tiket untuk masuknya yaitu Rp. 15.000,00 harga tiket ini kita sudah mendapatkan wisata yang lainnya seperti taman labirin. Fasilitas curug ini terdapat parkir mobil dan motor yang luas.

Curug tirta sela ini terdapat di tengah dan tersembunyi di dalam wana wisata Baturraden untuk jalannya sendiri sudah lumayan memadai untuk mencapai curug ini perlunya dilakukan perjalanan selama 20 menit melewati tangga naik dan turun. Arti dalam curug tirta sela ini tirta artinya aliran air sehingga sela dalam bahasa jawa terletak di gunung, tirta sela yaitu curug yang tersembunyi di balik gunung. Karena curug ini didapat dengan tersembunyi di dalam wana wisata maka terbentuklah nama tersebut.

6. Curug Green Stone



Gambar 3. 7 Curug Green Stone
Sumber: Dokumentasi penulis,2022

Curug green stone berlokasi Dusun II, Karangsalam, Kec. Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Green stone merupakan air terjun di kawasan taman wisata bambu yang baru dibuka pada tahun 2019 tetap baru terkelola pada tahun 2021 pada bulan februari. Memiliki kedalaman 3,5-meter dengan ketinggian

curug 3 m. Curug ini masih sangat alami. Curug green stone diberi nama oleh masyarakat setempat yang di translating dalam bahasa indonesia batu hijau yang terdapat di curug ini disebabkan dilapisi oleh lumut yang hijau dengan air yang jernih dan biru. Taman bambu adalah nama wisatanya disebabkan pada saat kita menuju curug greenstone terdapat banyaknya bambu yang tumbuh di sekitar sana. Untuk harga tiket masuk seharga Rp.7.000,00 / orang itu sudah termasuk parkir dan tiket masuk fasilitas yang disiapkan curug greenstone ini toilet, warung dan musholla dan beberapa gazebo sebelum masuknya.

7. Curug Carang

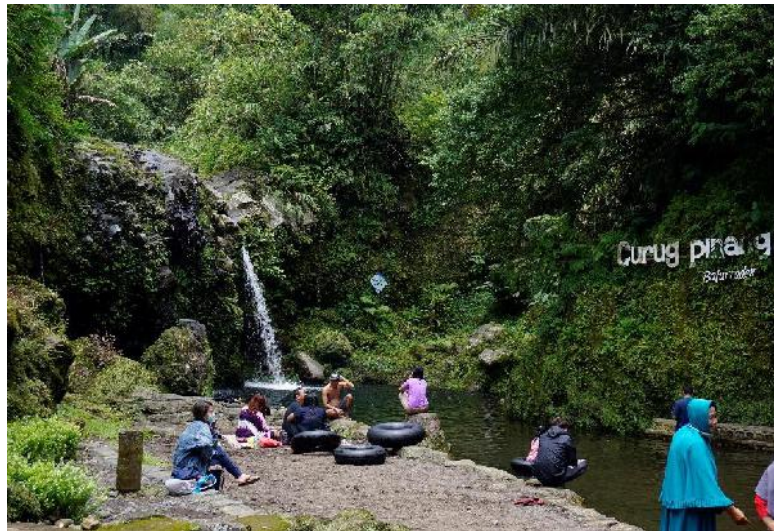


Gambar 3. 8 Curug Carang
Sumber: Dokumentasi penulis,2022

Curug carang berlokasi di Kemitug Kidul Baturraden, Sawah, Kotayasa, Kec. Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Curug ini berdekatan dengan curug orak-arik tetapi berbeda jalur, curug ini memiliki jalan yang sangat ekstrim yang dimana jalannya kita harus mendaki dan juga turun dengan tali untuk mencapai curug carang ini, menjadi tempat olahraga hiking untuk menuju curug ini. Perjalanan

kaki menuju curug ini kita dapat melihat keindahan alam yang begitu asri dan juga terdapat perkebunan warga Desa. Harga tiket curug carang ini berharga Rp.5.000 fasilitas belum sangat memadai seperti toilet ataupun tempat duduk masih belum ada maka curug ini masih sangat asri. Menurut warga setempat curug carang ini diberikan nama carang karena terdapat ranting bambu yang mudah dan tumbuh menjalar di setiap sekelilingnya dan juga sebagai wisata curug tersembunyi di Banyumas Jawa Tengah.

8. Curug Pinang



Gambar 3. 9 Curug Pinang
Sumber: Dokumentasi penulis,2022

Lokasi curug pinang Jl. Dusun II, Karangsalam, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Curug ini dikelola oleh warga Desa curug ini mejadi pilihan tepat untuk rekreasi keluar untuk berenang dengan ketinggian curug 3 meter dan kedalaman 1 meter menurut pak salim sebagai pengelola kebersihan di curug pinang. Pemberian nama curug pinang ini disebabkan adanya pohon pinang yang tumbuh di sekitar curug. Fasilitas yang disiapkan oleh curug ini lumayan memadai seperti warung makan, musholla dan juga toilet dan lahan parkir yang luas curug ini berada di pinggir jalan. Harga tiket

untuk masuk Rp.7.000,00 / orang tarif parkir untuk motor Rp.2.000,00 dan Mobil Rp.3.000,00

9. Curug Gurau



Gambar 3. 10 Curug Gurau
Sumber: Dokumentasi penulis,2022

Lokasi curug gurau berada di Dusun II, Desa, Karangsalam, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Curug gurau ini sebenarnya restoran gurau tetapi dengan memiliki wisata alam dengan daya tarik kesejukan udara, sumber daya air yang jernih dan alami serta panorama alam yang indah dan mempesona menurut pak Agus gurau itu singkatan dari guratan batu dengan arti dalam di Indonesia kan perkumpulan batu yang tertumpu dengan adanya aliran mata air dari gunung. Untuk tempat makan di gurau sendiri memiliki konsep alam, meja dan kursi ditempatkan di sungai, jadi para wisatawan bisa menyantap menu ala dapur gurau dan

menikmati keindahan aliran air sungai. Fasilitas yang disiapkan gurau ini sangat memadai dari lahan parkir dan juga gazebo sebagai tempat istirahat dan sebuah resto untuk memesan makan dengan harga cukup terjangkau, untuk sementara dibangunnya villa di gurau ini. Gurau Baturraden kita juga menyewa tempat camp dengan harga semalam seharga Rp.150.000 / malam dan juga sudah termasuk tendanya.

10. Curug Belot



Gambar 3. 11 Curug Belot
Sumber: Dokumentasi penulis,2022

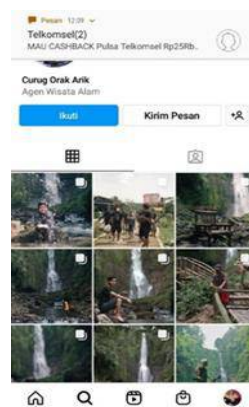
Curug belot terletak di dua Kecamatan dan dua Desa, yakni Kecamatan Baturraden Desa Rempoa dan Kecamatan sumbang Desa Banjarsari Kulon. Ketinggian sekitar 40 meter. Curug ini bernama belot karena terletak di tepi sungai belot.

Curug ini sebagai tujuan wisata bagi para wisatawan yang ingin bersenang-senang dan bersantai melepas penat untuk membuat kepala menjadi segar. Selain menikmati derasnya aliran curug ini, wisatawan

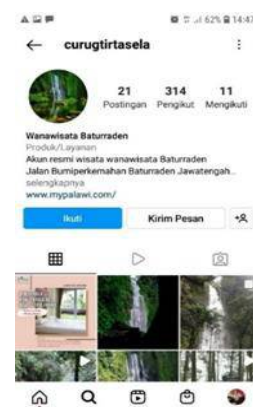
pun berolahraga untuk menuju nya dan menikmati keindahan alam sebab jalanya yang sudah di semen untuk menuju curug tersebut harus masuk melalui gang sepanjang 200 meter dari jalan utama Purwokerto Baturraden dan dilanjutkan berjalan kaki sekitar 10 menit menuju curug tersebut, dan memiliki kemiringan sampai 45 derajat, sehingga kita harus berjalan dengan hati-hati. Dikarenakan tidak adanya pintu masuk atau gerbang menuju lokasi curug belot ini para wisatawan tidak dikenakan biaya, hanya dibebani biaya parkir.

3.2.1.1 Promosi yang sudah dilakukan

Curug Baturraden melakukan promosi wisata yang tujuannya untuk mengenalkan wisata kepada pengunjung. Promosi tersebut dilakukan melalui Instagram, dimana konsumen mencari sebagian besar melalui media sosial. Dari keseluruhan curug Baturraden cuman beberapa saja yang melakukan media promosi melalui Instagram.



Gambar 3. 12 Curug Orag-Arik
Sumber: instagramcurugorakarik



Gambar 3. 13 Curug Tirta Sela
Sumber: Instagram curugtirtasela



Gambar 3. 14 Curug Pinang
Sumber: Instagram curugpinang



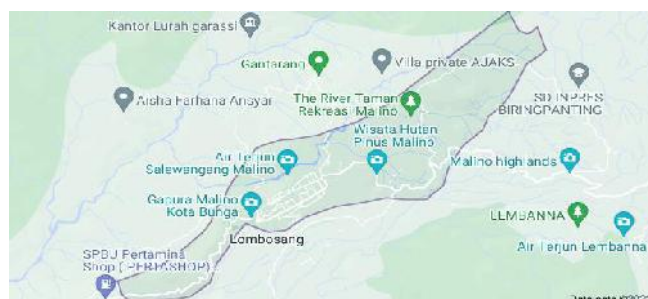
Gambar 3. 15 Curug Jengala
Sumber: Instagram curugjenggalakalipagu

3.2.2 Studi komparasi

Semakin banyaknya Desa wisata yang ada di suatu daerah, maka akan munculkan banyak kompetitor pesaing, akibatnya akan menghadirkan persaingan yang ketat. Tujuan penelitian melakukan studi komparasi yaitu untuk mengetahui media promosi yang sesuai untuk diagunkan pada penelitian ini serta untuk membandingkan media promosi yang ada dan sudah dilakukan. Komparasi kawasan Baturraden atau perbandingan wisata dengan jenis wisata alam sejenis, yaitu:

3.2.2.1 Profil wisata

Nama wisata : Malino
Kecamatan : Tinggimoncong
Provinsi : Sulawesi Selatan



Gambar 3. 16 Peta Malino
Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Malino>

Malino adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Berjarak 80 km dari pusat kota makassar yang dapat di tempuh sekitar 2 jam dari kota makassar[27]. Malino pun terkenal dengan tempat wisata Malino Highland yang terkenal dengan kebun tehnya dan juga panorama gunung, wisata alam yang menjadi kompetitor dalam penulisan ini adalah curug (Air Terjun) yaitu Curug ketemu jodoh, Curug bulu Selawang, Curug Takalapang, Curug lembana, Curug Bulang dan Curug Biroro. Untuk menuju salah satu wisata tersebut pengunjung kesulitan dengan menyimpan kendaraannya disebabkan lahan parkir yang belum optimal karena tempat parkir belum memadai untuk menampung kendaraan yang diparkir di pinggir jalan yang mengakibatkan kemacetan dan untuk menuju air terjun jalannya masih tanah belum bebatuan. Untuk menarik minat pengunjung Malino melakukan kegiatan festival Beautiful Malino mencoba mengeksplor pesona wisata dan budaya yang ada di Gowa, kegiatan ini dikelola langsung oleh pemerintah Kabupaten Gowa, dari regional Sulawesi Selatan kegiatan ini dilakukan dalam satu tahun sekali.

Harga tiket untuk curug yang berada di kawasan Malino sebagai berikut:

Curug ketemu jodoh	: Rp.12.000
Curug Takalapang	: Rp. 5.000
Curug Lembana	: Rp. 5.000
Curug Bulang	: Rp. 10.000
Curug Selewang	: Rp. 10.000
Curug Biroro	: Rp. 5.000



Gambar 3. 17 Curug Ketemu Jodoh
 Sumber: <https://travelingyuk.com/objek-wisata/air-terjun-ketemu-jodoh/566>



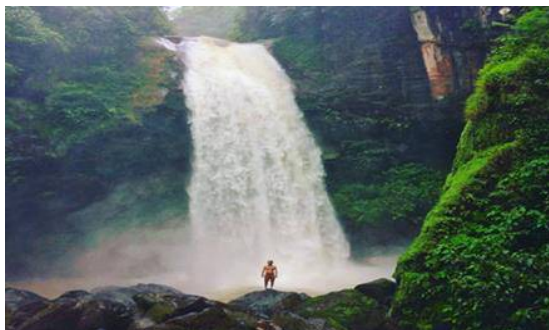
Gambar 3. 18 Curug Takalanang
 Sumber: <https://travelingyuk.com/air-terjun-takapala-malino/105103>



Gambar 3. 19 Curug Lembana
 Sumber: <https://jurnalmakassar.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-821658329/pesona-alam-wisata-air-terjun-di-lembanna>



Gambar 3. 20 Curug Bulang
 Sumber: <https://www.celebes.co/air-terjun-balang-bulang>

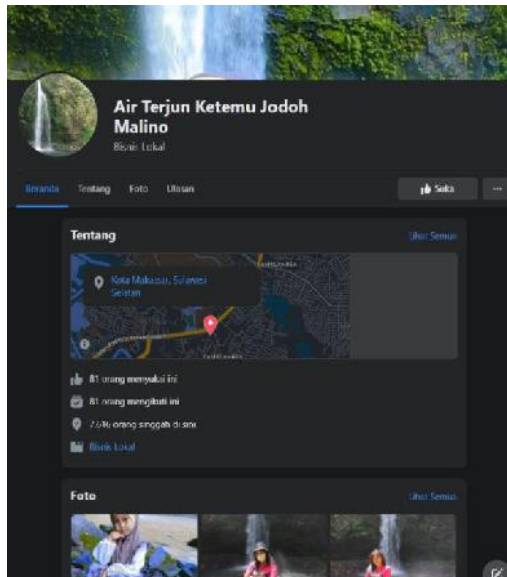


Gambar 3. 21 Curug Selewang
 Sumber: <https://duniapariwisata.blogspot.com/2019/04/wisata-air-terjun-di-malino-yang-alami.html>

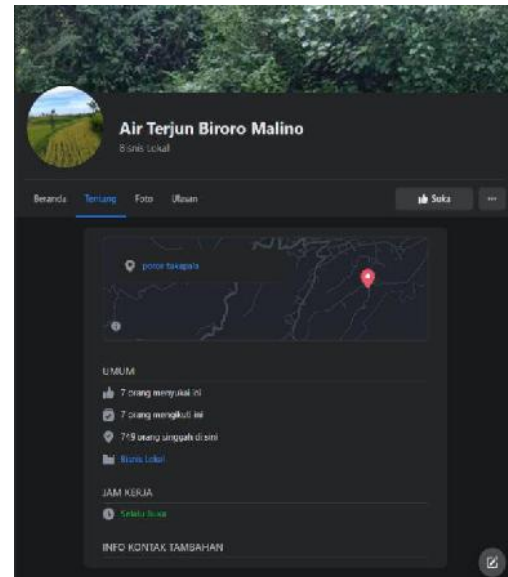


Gambar 3. 22 Curug Broro
 Sumber: <https://duniapariwisata.blogspot.com/2019/04/wisata-air-terjun-di-malino-yang-alami.html>

3.2.2.2 Promosi yang dilakukan



Gambar 3. 24 Air Terjun Ketemu Jodoh
Sumber: Facebook AirKetemuJodoh



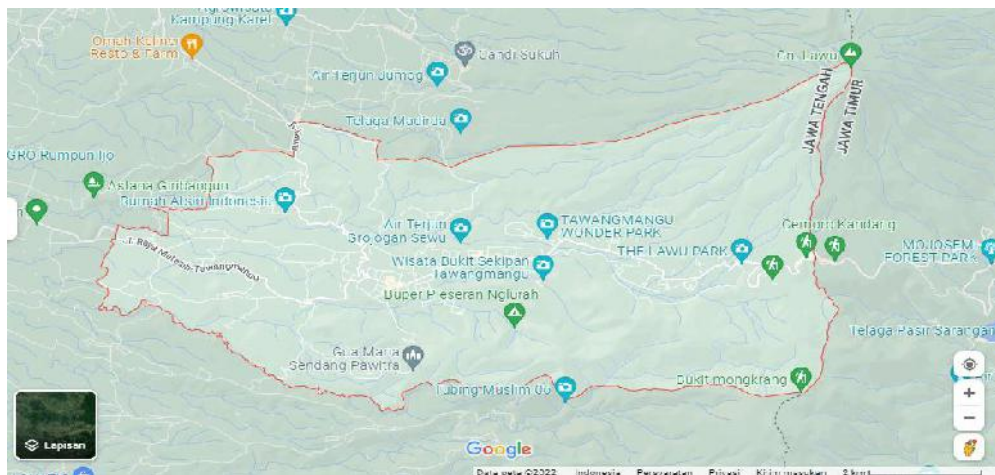
Gambar 3. 23 Air Terjun Biroro
Sumber: Facebook AirTerjunBiroro

3.2.2.3 Profil wisata

Nama wisata : Tawangmangu

Kabupaten : Karanganyar

Provinsi : Jawa Tengah



Gambar 1 Peta tawamangu Sumber : Sumber :
<https://www.google.com/maps/place/Kec.+Tawangmangu,+Kabupaten+Karanganyar,+Jawa+Tengah>

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah di wilayah Jawa Tengah memiliki keanekaragaman dan daya tarik dengan segala potensi daerah yang menarik. Di daerah ini wisatawan dapat mengunjungi tempat wisata pegunungan berhawa sejuk dan memiliki wisata seperti: wisata alam dan wisata budaya. Secara adat penempatan Kabupaten Karanganyar berbatasan dengan Kabupaten Sragen di sebelah utara, provinsi Jawa Timur di sebelah timur, Kabupaten Wonogiri dan Sukoharjo di sebelah selatan dan Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali di sebelah barat [28]. Wisata alam di Tawangmangu berkembang pesat dan melakukan inovasi perkembangan di wisata, sementara lahan parkir sangat mini dalam artikel rmojawatengah.id menyampaikan: kunjungan wisata di Tawangmangu pada saat hari Minggu dan Sabtu pengunjung sudah sangat banyak berkunjung untuk berwisata sehingga lahan parkir di Tawangmangu kekurangan lahan parkir.

Wisata alam yang merujuk ke curug di Tawangmangu terdapat lima yaitu Curug Jumog, Curug Pringgodani, Curug Grojongan Sewu, Curug Jurang Sundo Dan Jumog Putri. Di bawah ini adalah harga tiket masuk untuk setiap curug yang ada di Karanganyar:

Curug Jumog	: Rp.15.000
Curug Pringgodani	: Rp. 10.000
Curug Grojongan Sewu	: Rp. 18.000
Curug Jurang Sundo	: Rp. 5.000
Curug Jumog Putri	: Rp. 15.000



Gambar 3. 28 Curug Jurang Sundo
Sumber: <https://www.merdeka.com/jateng/tak-hanya-grojogan-sewu-ini-5-air-terjun-di-tawangwangu-yang-wajib-dikunjungi.html>



Gambar 3. 27 Curug Junog Putri
Sumber: <https://www.merdeka.com/jateng/tak-hanya-grojogan-sewu-ini-5-air-terjun-di-tawangwangu-yang-wajib-dikunjungi.html>



Gambar 3. 26 Curug Gronjongan Sewu
Sumber:
<https://www.merdeka.com/jateng/tak-hanya-grojogan-sewu-ini-5-air-terjun-di-tawangwangu-yang-wajib-dikunjungi.html>



Gambar 3. 25 Curug Junog
Sumber:
<https://www.merdeka.com/jateng/tak-hanya-grojogan-sewu-ini-5-air-terjun-di-tawangwangu-yang-wajib-dikunjungi.html>

3.2.2.4 Promosi yang dilakukan



Gambar 3. 30 Gronjongansewu
Sumber: Instagram
grojogansewutawangmangu



Gambar 3. 29 Jumog
Sumber: Instagram VisitJumog

3.2.3 Hasil observasi dan wawancara



Gambar 3. 31 Staff DINPORA
Sumber: Dokumentasi penulis,2022

Lokawisata yang masuk di Baturraden dan terkonfirmasi yaitu lokawisata Baturraden dari banyaknya wisata di Baturraden kebanyakan wisata tersebut swasta yang dimana dimiliki oleh masyarakat setempat atau milik perorangan sendiri. Ada dua unit pengelola seperti UPT (Unit pelaksana Teknisi) Bolasi Baturraden dan UPT perorangan yang membangun tempat wisata perorangan ataupun yang dikelola warga setempat Baturraden. Untuk data pengunjung yang terdaftar di DINPORABUDPAR hanya ada beberapa curug yang terdaftar Curug Telu, bayan, jenggala, tirta sela, pinang, carang dan green stone sedangkan yang terdapat di UPT ini curug gurau, orak-arik dan belot. Setelah melakukan observasi mendatangi setiap curug yang ada di Baturraden pengelola tidak mencatat setiap pengunjung yang datang, maka dari itu hasil dari data pengunjung diambil melalui data dinas pariwisata sehingga data lebih valid. Dari hasil survei diatas ada beberapa buku yang dibuat seperti Adventure Baturraden, untuk buku yang merujuk ke curug Baturraden belum ada maka dari itu penulis ingin membuat buku tersebut yang lebih merujuk ke arah curug Baturraden.

3.2.4 Analisis SWOT, USP dan Positioning

3.2.4.1 Analisis SWOT

SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*)[5]. Analisis SWOT digunakan untuk memperlihatkan yang bisa diselesaikan dengan menyusun kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Dengan tersusunnya analisis SWOT ini menemukan keunikan dan informasi yang akan dijual pada wisatawan.

Tabel 3. 2 Analisis SWOT

	Baturraden	Malino	Tawangmangu
Strength	<ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata alam yang menawarkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan alam • Biaya liburan relatif terjangkau • Kawasan yang memiliki banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata alam yang memiliki panorama yang indah • Memiliki beberapa tempat wisata baik buatan maupun alami • Adanya Malino highland sebagai salah satu objek wisata mancanegara 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat wisata yang terkenal gunung lawu • Aksesibilitas tinggi dengan jalan beraspal, tersedia angkutan umum dan rambu penanda jelas

	<p>pilihan curug</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jarak antara objek wisata berdekatan dengan penginapan • Memiliki spot wisata yang sangat indah cocok untuk menyukai fotografi • Memiliki kawasan wisata alam curug terbanyak 		
Weaknes	<ul style="list-style-type: none"> • Masih terbatasnya pemasaran dan informasi mengenai curug, kepariwisataan melalui 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang memperbaharui media promosi digital • Minimnya lahan parkir • Kurangnya perawatan dari pihak pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya lahan parkir

	<p>media yang diakses pengunjung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya pusat souvenir di kawasan • Kurangnya data pengunjung curug di DINPORA 	<p>objek wisata curug</p>	
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya permintaan wisata minat khusus • Masyarakat lebih menyukai liburan dengan banyak pilihan destinasi dan kenangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat setempat ikut serta dalam pengembangan pariwisata • Melakukan festival sebagai promosi kawasan wisata alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Inovasi baru untuk menambah jumlah atraksi berbasis lokal • Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga untuk promosi wisata alam

Threat	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya hak kepemilikan tanah • Semakin populer nya wisata maka kelestarian alam pun akan terancam 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuaca yang tidak memadai sehingga terjadinya sepi pengunjung • Persaingan wisata menurun akan keunikan atraksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya bencana banjir • Objek wisata lain yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu
--------	---	--	--

3.2.4.2 USP (Unique Selling Proposition)

USP ialah strategi kreatif yang melihat di keunggulan atau kelebihan suatu objek yang tidak dimiliki oleh kompetitor, yang akan menjadi pembeda[29]. Baturraden adalah kawasan wisata Banyumas yang memiliki banyak lokasi curug alami. Dikarenakan banyak curug di Baturraden sehingga banyak pilihan wisatawan untuk menjelajahi setiap curug yang ada di Baturraden. Dengan menunjukkan berbagai macam curug dan keindahan alamnya melalui media buku katalog fotografi wisata, hal ini bisa dijadikan informasi dan promosi bagi curug Baturraden.

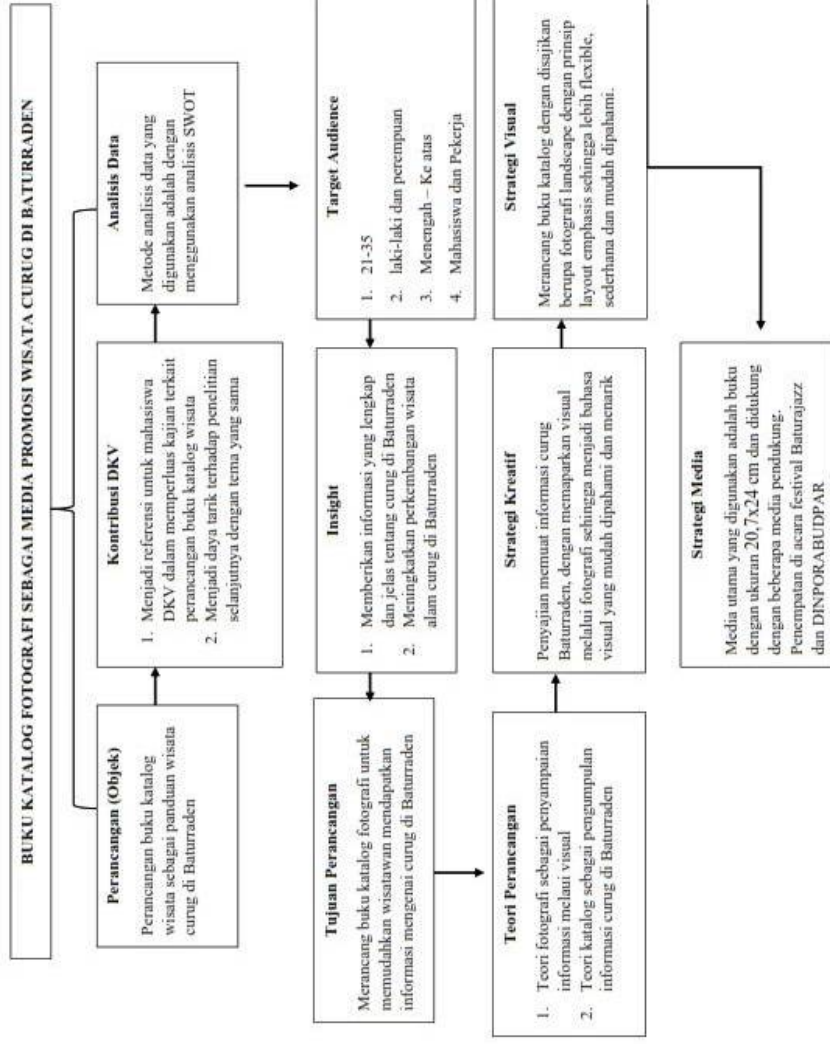
3.2.4.3 Positioning

Positioning ialah suatu tindakan atau langkah-langkah yang berasal dari industri buat menempatkan produk dalam pikiran konsumen, dimana target industri tersebut mempunyai pembeda atau karakteristik spesial yang bisa diunggulkan dengan pesaing-pesaing lainnya [30]. Baturraden mendapatkan julukan sebagai wisata alam

yang memiliki seribu curug dalam artikel suarabanyumas.com sehingga kawasan Baturraden memiliki banyak curug dan wisatawan bisa menjelajah curug yang diinginkan. Audience, memiliki banyak opsi untuk berkunjung ke curug Baturraden saat ingin berwisata.

3.2.5 Kerangka Perancangan

Tabel 3. 3 Kerangka Perancangan



3.2.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengumpulan data								
Pengolahan data								
Proses pengambilan foto								
Proses perancangan desain buku								
Proses desain media pendukung								
Proses cetak media utama dan media pendukung								
Sidang Tugas Akhir								
Revisi laporan tugas akhir								
Pengesahan								